

**MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT
BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA
BAGAN BATU**

SKRIPSI

Oleh:

LIA APRIANI HARAHAHAP

NPM: 1903110059

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

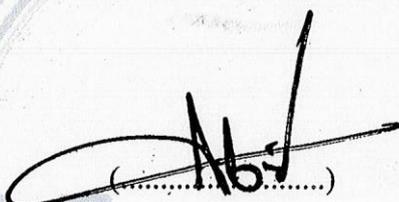
Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

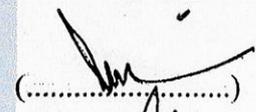
Nama : Lia Apriani Harahap
NPM : 1903110059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 september 2023
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

(.....) 

PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A

(.....) 

PENGUJI III : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom

(.....) 

PANITIA PENGUJI

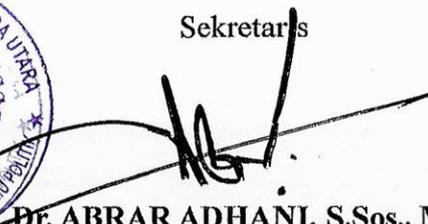
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Lia Apriani Harahap
NPM : 1903110059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Simbolik Upacara Adat Pabuat Boru Pada Masyarakat Suku Batak Desa Bagan Batu

Medan, 27 september 2023

Pembimbing

Dr. Muhammad Saïd Harahap, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0109077302

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Dekan

Dr. Arif Saleh, S.Sos, MSP

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Lia Apriani Harahap NPM 1903110059, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 03 Oktober 2023



nyatakan,

Lia Apriani Harahap

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Makna Simbolik Upacara Adat Pabuat Boru Pada Masyarakat Suku Batak Desa Bagan Batu** “ sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu **Bapak Ali Muddin Harahap** dan **Ibu Nur Laini Siregar** yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terima kasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan baik moral maupun materi dari Mamak & Bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu untuk Bapak & Mamak dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin. Ucapan terimakasih juga

penulis ucapkan kepada Adik-adik yang penulis sangat cintai. Semoga Allah balas dengan hal yang lebih besar lagi dan kita semua sukses dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Muhammad Said Hrp, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan serta masa penulisan skripsi ini.

9. Bapak, Ibu Dosen dan Staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada Mahruzar Pratama Nst sebagai support system terbaik yang selalu senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, pengingat, dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Fatasya Rosmawati Silaen dan Meisy Lailati yang juga banyak berpartisipasi di dalam penulisan skripsi ini, sahabat yang selalu menjadi pendengar, dan penghibur terbaik selama menempuh perkuliahan ini. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan sangat dirindukan dan tidak terlupakan.
13. Teman-teman KKN Salsa, Putri, Nurul, Elsa. Terimakasih sudah saling mendukung, membantu sejauh ini dan juga banyak menghibur. Semoga kita semua sukses dan tetap berteman sepanjang waktu kita. Aamiin.
14. Teman-teman Lintas Sumatera Ingrid, Dini, dan Diva. Yang sudah saling mendukung, Semoga kita semua sukses dan tetap berteman sepanjang waktu kita. Aamiin.
15. Teman-teman kos GM 7 Putri, Yola, Faras, dan Fina. Teman berbagi tempat tinggal yang selalu memberi dukungan dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

16. Terima kasih juga untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih juga untuk yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah menemani dan membantu penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik darimateri maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Agustus 2023

Lia Apriani Harahap
1903110059

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Komunikasi Antarbudaya.....	8
2.2 Fungsi Komunikasi Antarbudaya.....	10
2.3 Tujuan Komunikasi Antarbudaya.....	12
2.4 Makna Simbolik.....	12
2.4 Suku Batak	13
2.5 Pabuat Boru.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Kerangka Konsep.....	18
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.3.1 Suku Batak	19
3.3.2 Pabuat Boru.....	19
3.3.3 Makna Simbolik	20
3.3.4 Masyarakat Bagan Batu.....	20
3.4 Kategorisasi Penelitian	20
3.5 Narasumber	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data.....	23

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Wawancara Hasil.....	25
4.2 Pembahasan.....	31
4.2.1 Proses Upacara Adat Pabuat Boru.....	32
4.2.2 Simbol Dan Makna.....	35
BAB V PENUTUP	38
5.1 Simpulan	38
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	43

MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU

Oleh :

LIA APRIANI HARAHAP

NPM : 1903110059

ABSTRAK

Upacara adat Pabuat Boru merupakan upacara perkawinan suku Batak mandailing. Sampai saat ini tradisi upacara ini masih dilaksanakan oleh masyarakat batak mandailing di Desa Bagan Batu. Penelitian ini berfokuskan untuk mengetahui apa saja simbol-simbol pada upacara adat Pabuat Boru pada masyarakat Batak Mandailing. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah informan. Upacara adat Pabuat Boru adalah pemberangkatan mempelai wanita dengan upacara adat dari rumah orang tuanya menuju rumah orang tua mempelai pria. Kegiatan inilah yang dimaksud dengan Pabuat Boru. Pada tradisi ini simbol yang terdapat adalah Gapura pada acara pernikahan, gapura ini dibuat tepat di depan pintu masuk perkarangan rumah yang terbuat dari dua buah bambu dan dihiasi dengan daun kelapa muda. Yang kedua adalah Kain Adat (ulos), ketiga adalah Burangir (daun sirih) didalam tradisi ini Burangir memegang peranan penting, karena dengan adanya Burangir menandakan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan adat. Burangir ini diperlukan jika akan mengundang raja-raja adat atau pelaksanaan sidang adat, dalam bahasa indonesia burangir disebut dengan napura. Yang terakhir adalah Upa-upa adalah sejenis makanan yang telah matang dan diletakkan di atas wadah khusus. Masing-masing bahan makanan memiliki berbagai makna harapan dari orang-orang yang mempersembahkan.

Kata Kunci : Makna Simbolik Tradisi Pabuat Boru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Indonesia bukan hanya kaya akan sumber alam saja, beraneka ragam suku dan ras menjadikan Indonesia juga kaya akan kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan nya tersebar luas di seluruh kepulauan Indonesia, mulai dari sabang hingga merauke, mulai dari pulau terpencil sampai terbesar yang ada di Indonesia. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat hal ini dikarenakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Kebudayaan merupakan identitas Nasional dalam suatu bangsa. Identitas bangsa dapat dikatakan sebagai keunikan, kekirkhasan, dan karakteristik agar suatu bangsa dapat dibedakan dengan bangsa yang lainnya (Aprianti et al., 2022).

Kebudayaan sebagai warisan dari satu generasi ke generasi yang lain yang didalamnya terdapat pengetahuan, keyakinan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Hampir setiap kegiatan manusia merupakan kebudayaan. Hubungan antara manusia dengan kebudayaan sungguh tak dapat dipisahkan, sehingga manusia disebut sebagai makhluk budaya. Kebudayaan sendiri terdiri atas

gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia.

Manusia sebagai makhluk dengan simbol-simbol dan memberikan makna pada simbol tersebut. Manusia berpikir, berperasaan dan bersikap sesuai ungkapan-ungkapan yang simbolis. Asal mula kata simbol sendiri lahir dari bahasa Yunani yaitu *symbolos* yang memiliki arti ‘tanda’ (Saputro, 2021), dan juga dalam hal ini simbol merupakan jenis tanda yang sangat mungkin memiliki lebih dari satu makna. Simbol merupakan lambang yang mengandung makna atau arti, simbol mempunyai kewajiban yang sangat penting dalam kebudayaan. simbol bisa berbentuk bunyi, gerak-isyarat, bahasa, atau sesuatu yang mempunyai makna.

Kebudayaan bukan istilah baru, namun yang dimaksud dengan kebudayaan adalah semua pikiran, perilaku, tindakan dan sikap hidup yang selalu dilakukan orang setiap harinya (Syafrizal & Calam, 2019). Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan cara manusia hidup, adat istiadat dan tata krama yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Seperti halnya adat istiadat dalam pernikahan yang semua suku di Indonesia melakukan adat istiadat pernikahan dengan berbeda-beda berdasarkan kebiasaan atau tradisi suku masing-masing. Begitu juga dengan suku Batak di Desa Bagan Batu melakukan adat pernikahan yang berbeda dengan suku lainnya.

Pernikahan merupakan suatu hal yang paling indah bagi setiap pasangan yang akan menikah. Pasangan yang akan menikah biasanya akan melakukan beberapa tahap proses pengenalan antar pribadi yang satu dengan yang lain. Sehingga

ketika mencapai tingkat hubungan yang matang maka mereka biasanya akan memutuskan untuk melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan garis baru bagi sepasang calon pengantin untuk memulai hidup baru.

Dalam pernikahan juga terdapat unsur budaya, makna dan kepercayaan mereka terhadap nenek moyang yang diwariskan secara turun temurun yang terdapat pada setiap aspek kehidupan masyarakat apapun suku dan agamanya, tak terkecuali suku Batak juga memiliki kebudayaan, makna dan kepercayaan bagi orang Batak adalah aturan tata bermasyarakat atau berkehidupan sehari-hari tak terkecuali dalam pernikahan. Dalam masalah pernikahan adalah masalah terpenting bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Pernikahan adalah hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat yang bersangkutan yang berdasarkan atas peraturan yang berlaku.

Setiap suku memiliki kebiasaan tradisi adat masing-masing. Masyarakat suku Batak masih memegang teguh dan menjalankan adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat batak ada beberapa peristiwa yang selalu diikuti dengan upacara adat tradisional, seperti memasuki rumah baru, pernikahan, melahirkan anak, dan kematian. Penelitian ini membahas upacara adat pernikahan yang disebut *Pabuat Boru*, *Pabuat Boru* merupakan upacara adat untuk memberangkatkan atau melepaskan pengantin wanita yang dijemput pengantin pria dalam upacara adat pernikahan masyarakat Batak. Adat istiadat *Pabuat Boru* merupakan warisan yang masih ada dan masih sering dilaksanakan masyarakat batak.

Banyak tradisi yang masih dipakai masyarakat diberbagai daerah termasuk Desa Bagan batu, misalnya *Mangupa* adalah ungkapan doa diselingi nasehat dari para orang tua atau sesepuh atau biasa kita sebut syukuran. *Mangupa* merupakan persyaratan adat yang harus dilaksanakan agar upacara adat yang akan dilaksanakan dapat terselenggara, *Pabuat Boru* tentu tidak terlepas dari tradisi *Mangupa* untuk mengingat adanya rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menikahkan putra dan putri mereka.

Kegiatan upacara *Pabuat Boru* dilaksanakan dengan waktu yang telah dijanjikan antara pihak laki-laki dengan pengantin perempuan yang disepakati oleh pihak keluarga pengantin, dan pihak pengantin laki-laki menuju rumah pengantin wanita. Pelaksanaan upacara adat ini menggunakan pakaian adat lengkap serta membawa makanan yang dimasak oleh pihak pengantin laki-laki kepada pihak perempuan, makanan yang dibawa berupa makanan yang dilemang. Sesampainya di rumah pengantin wanita pihak laki-laki akan memberikan sekapur sirih dilanjutkan dengan penyerahan mas kawin atau mahar dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk menjemput pengantin wanita yang akan dibawa kerumah pengantin laki-laki.

Ketika pihak keluarga wanita telah setuju maka pengantin wanita akan diserahkan kepada pihak pengantin laki-laki. Sebelum diserahkan kepada pihak laki laki, keluarga dari pihak perempuan memberikan nasehat terlebih dahulu kepada anak mereka, pengantin wanita akan berangkat sendiri dari meninggalkan

rumah keluarganya. Dalam hal ini tradisi *Pabuat Boru* memiliki simbol atau lambang yang terkandung makna didalamnya.

Berdasarkan ulasan diatas adalah alasan penulis ingin meneliti tradisi Pabuat boru dalam pernikahan adat Batak di Desa Bagan batu, dikarenakan banyak masyarakat Batak saat ini terutama para remaja tidak mengetahui apa makna dari tradisi tersebut. Sebagian masyarakat hanya mengikuti tanpa mengetahui makna yang terkandung didalam tradisi tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat Batak di Desa Bagan batu dengan judul **“MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU”**

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan untuk menghindari pelebaran poko masalah atau penyimpangan sehingga mempermudah penulis dalam membahas masalah agar lebih teratur, sehingga tujuan penelitian dapat terlaksana dengan tepat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Suku batak yang tinggal Di Desa Bagan Batu Kecamatan Rokan Hilir Kabupaten Bagan Sinembah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ”Apa Makna Simbolik Upacara Adat Pabuat Boru Pada Masyarakat Batak Desa Bagan Batu?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbolik atau pesan budaya yang tersimpan dalam proses tradisi *Pabuat Boru* dalam pernikahan suku batak di Desa Bagan Batu.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dalam kajian ilmu komunikasi budaya, khususnya mengenai tradisi upacara suku batak (*Pabuat Boru*) di Desa Bagan batu.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan baru untuk penulis lain, terutama yang ingin melakukan penelitian tentang tradisi *Pabuat Boru*.
2. Memperkenalkan tradisi suku batak yaitu *Pabuat Boru*.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa FISIP UMSU yang sedang melakukan penelitian sebagai syarat utama untuk memperoleh gelar sarjana.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penulisan ini dilakukan dengan cara sistematis, konsisten dan logis agar dapat mengkaji penelitian secara sistematis dan teratur, maka sistematika dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis menuliskan Pendahuluan yang berisikan Latar belakang masalah, Pembatasan masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada Bab ini penulis akan menuliskan pengertian tentang Komunikasi Antarbudaya, fungsi komunikasi antarbudaya, tujuan komunikasi antarbudaya, makna simbolik, suku Batak dan Pabuat Boru.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini penulis menguraikan Metode Penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analiss Data, dan Lokasi atau Waktu Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari penulis dan pembahasan yang telah diperoleh dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini penulis akan menuliskan Penutupan yang berisi Simpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Menurut Liliweri komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaannya misalnya antar suku, kelas sosial, ras dan etnik. Komunikasi dan Kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan (Liliweri, 2018). Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada langkah dan cara manusia berkomunikasi melalui komunitas manusia atau kelompok sosial. Komunikasi menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun nonverbal yang digunakan dalam konteks interaksi yang melibatkan antar manusia. Membicarakan tentang komunikasi antarbudaya tidak bisa kita hindari dari pengertian kebudayaan. Menurut Novianti mengatakan budaya tidak menentukan siapa yang bicara apa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tapi budaya juga ikut menentukan orang yang menerima pesan, makna yang dimiliki untuk pesan dan kondisi untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan (Novianti, 2017).

Budaya adalah konsep yang membangkitkan minat, secara formal budaya didefinisikan sebagai pengetahuan, kepercayaan, nilai, pengalaman, sikap, makna, agama, dan pewarisan dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan, budaya tidak hanya menentukan siapa bicara siapa, tentang apa, dan bagaimana komunikasi berlangsung. Tetapi budaya juga turut menentukan orang yang menerima pesan,

makna yang di miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisi untuk mengirim, memperhatikan, dan menafsirkan pesan (Aulia et al., 2020).

Menurut Lustig dan Koester komunikasi antarbudaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interpretative,transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang yang memiliki perbedaan derajat keentingan tertentu yang memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang diperlukan (Novianti, 2017).

Komunikasi antarbudaya bukanlah sesuatu yang baru. Sejak awal peradaban, ketika manusia pertama membentuk kelompok suku, hubungan antar budaya selalu terjadi setiap orang-orang dari suku yang satu bertemu dengan anggota dari suku yang lain dan mengetahui bahwa mereka berbeda (Syam et al., 2015). Dengan pemahaman yang sama maka komunikasi antarbudaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis bahkan secara abstrak antara dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
2. Komunikasi antarbudaya adalah pengalihan informasi dari seorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.
3. Komunikasi antarbudaya adalah pernyataan diri antarpribadi yang paling efektif antara dua orang yang berbeda kebudayaannya.

4. Komunikasi antarbudaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang atau lebih yang berbeda latar belakang budayanya.
5. Komunikasi antarbudaya adalah pembagian pesan yang berbentuk informasi yang disampaikan secara verbal atau nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda kebudayaan.

Pengertian komunikasi antarbudaya diatas membenarkan sebuah asumsi proses komunikasi antarbudaya, bahwa semakin besar derajat perbedaan antarbudaya maka semakin besar pula kehilangan untuk menyatakan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif. Harus ada jaminan terhadap akurasi pesan verbal atau nonverbal. Komunikasi antarbudaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda (Liliweri, 2018).

2.2 Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Fungsi komunikasi antarbudaya sendiri dibagi menjadi dua, yaitu fungsi pribadi dan fungsi sosial.

1. Fungsi Pribadi adalah fungsi-fungsi komunikasi yang ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari individu. Fungsi pribadi sendiri juga dibagi menjadi empat bagian yaitu :
 - a. Menyatakan identitas sosial, perilaku ini dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal maupun nonverbal. Dari perilaku bahasa tersebut dapat diketahui identitas diri maupun sosial (suku, agama)

- b. Menyatakan integrasi sosial, adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antar kelompok, namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur.
- c. Menambah pengetahuan, saling mempelajari budaya masing-masing sehingga tidak hanya mengetahui satu budaya tetapi juga dapat mengetahui budaya lain.
- d. Melepaskan diri/jalan keluar, adakalanya kita berkomunikasi dengan orang lain untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang kita hadapi. Ini berfungsi menciptakan hubungan yang simetris dan komplementer.

2. Fungsi sosial

- a. Pengawasan, fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan perkembangan tentang lingkungan.
- b. Menjembatani, fungsi ini dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang ditukarkan. Keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga dapat menghasilkan makna yang sama.
- c. Sosialisasi nilai, mengajarkan dan memperkenalkan nilai kebudayaan suatu masyarakat ke masyarakat lain.
- d. Menghibur, seperti menonton kekayaan setiap budaya contohnya seperti tari tor-tor, endeng-endeng. Hiburan tersebut termasuk kedalam kategori hiburan antarbudaya.

2.3 Tujuan Komunikasi Antarbudaya

Secara umum sebenarnya tujuan komunikasi antarbudaya antara lain untuk menyatakan identitas sosial dan menjembatani perbedaan antarbudaya melalui hasil informasi baru, mempelajari sesuatu yang baru yang tidak pernah ada dalam kebudayaan, dan sekedar menapatkan hiburan. Menurut William Howel setiap individu mempunyai tingkata kesadaran dan kemampuan yang berbeda dalam berkomunikasi antarbudaya. Tingkat kesadarannya itu ada empat kemungkinan yaitu :

- 1) Seorang sadar bahwa dia tidak mampu memahami budaya. Kesadaran ini dapat mendorong orang untuk melakukan eksperimen bagi komunikasi antarbudaya yang efektif.
- 2) Dia sadar bahwa dia mampu memahami budaya orang lain. Artinya kesadaran akan kemampuan ini dapat mendorong untuk memahami, memelihara, melaksanakan, dan mengatasi komunikasi antarbudaya.
- 3) Dia tidak sadar bahwa dia mampu memahami budaya lain, mungkin orang lain menyadari perilaku komunikasi dia.
- 4) Dia tidak sadar bahwa dia tidak mampu menghadapi perbedaan antarbudaya. Keadaan ini terjadi manakala seseorang sama sekali tidak menyadari bahwa dia tidak mampu menghadapi perilaku kebudayaan lain (Novianti, 2017).

2.4 Makna Simbolik

Makna adalah kata yang tersembunyi dari sebuah tanda atau lambang bunyi dengan acuannya. Menurut Ariftanto dan Maimunah makna ialah arti atau

pengertian yang erat hubungannya antara bentuk atau tanda yang berupa bunyi dan lambang, atau barang yang dimaksud (Rusadi, 2019). Keutuhan makna merupakan perpaduan dari empat aspek yaitu pengertian (*sense*), perasaan (*feeling*), amanat (*intension*), dan nada (*tone*). Dengan mengetahui makna sebuah kata, maka dalam berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan yang menggunakan lambang-lambang sistem bahasa dapat saling mengerti dan memahami sesuatu yang dibicarakan.

Secara etimologis, kata simbol berasal dari bahasa Yunani *symbolos* yang artinya tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Simbol dalam bahasa komunikasi disebut sebagai lambang yaitu penyampain pesan secara verbal atau nonverbal dan objek maknanya disepakati bersama. Simbolik adalah ilmu yang mengkaji tentang simbol dan lambang. Simbol merupakan suatu objek atau peristiwa yang merujuk kepada sesuatu yang lain. Penggunaan simbol dipergunakan untuk mewakili sesuatu atau peristiwa pada arti yg lain contohnya warna, doa, mitos, pohon, patung, ritual, dan segala hal yang dapat memberikan arti lain pada sesuatu tersebut. Simbol memiliki peranan penting dalam kebudayaan. simbol itu bisa berupa bunyi, bahasa, gerak isyarat, dan sesuatu yang mempunyai arti (Sambas, 2015).

2.4 Suku Batak

Suku batak merupakan suku bangsa terbesar ketiga di Indonesia yang berasal dari Sumatra Utara. Nama batak merupakan tema kolektif untuk merangkum beberapa suku bangsa yang menempati wilayah di Sumatra Utara. Suku bangsa yang dikategori kedalam suku batak yaitu Batak Toba, Karo, Batak Pakpak, Batak

Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Suku batak sering kali dikaitkan dengan perwatakan keras dalam bertutur kata ataupun perilaku. Menurut Prof. Usman Pelly alasan orang batak bersuara keras ataupun berbicara lantang diakibatkan dari kondisi geografis dan lingkungannya yang tinggal berjauhan ataupun hidup di perladangan. Yang menyebabkan mereka berbicara dengan nada yang keras (Pamungkas indria, 2022).

Suku batak merupakan anggota dari suatu marga, maka dari itu sekelompok masyarakat yang memiliki marga yang sama akan menjadi *dongan sabutuha* (saudara dari keturunan pragmatik sangat berkaitan dengan marga yang sama). Maksudnya adalah semua anggota dari marga yang sama akan menjadi keluarga, hubungan antara mereka tidak dapat dipisah. *Dalihan na tolu'* merupakan system yang dibutuhkan dalam masyarakat Suku batak mengetahui letak hubungan kekerabatan dalam silsilah keluarga. Suku batak dikenal dengan banyaknya marga, marga di dalam suku batak diambil dari garis keturunan Bapak/Ayah, garis keturunan itu disebut dengan Tarombo. Masyarakat Suku Batak juga mewajibkan agar anggota suatu marga membantu kelompok marga yang lain. Hal ini berdasarkan pandangan tradisi suku batak yaitu *dalihan na tolu'* (tungku tiga) yang manandakan solidaritas masyarakat Suku Batak bagaikan api yang harus ada agar tungku yang digambarkan pada *dalihan na tolu'* tersebut dapat berfungsi dengan baik (Pranata et al., 2019).

Menurut Duranti untuk melaksanakan sebuah pernikahan tentu tidak lepas dari proses komunikasi budaya yang dibangun oleh kedua keluarga proses

tersebut dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk pola komunikasi budaya yang sesuai dengan prinsip *dalihan na tolu*' (Novelita et al., 2019)

Dalam suku batak *dalihan na tolu*' menjadi kerangka hubungan tripartit yang meliputi hubungan kerabat darah atau hubungan pernikahan. *Dalihan na tolu*' ditentukan dengan adanya tiga makna tungku yang menjadi dasar bersama, ketiga hal tersebut yaitu :

1. Hula-hula, yaitu sikap hormat kepada keluarga pihak Istri/Ibu. Tanpa istri atau ibu tidak ada keturunan.
2. Elek marboru, yaitu sikap membujuk anak perempuan dan yang menerima anak perempuan. Sikap lemah lembut terhadap anak boru itu perlu, karena boru merupakan pihak yang melayani dan membantu setiap kegiatan adat budaya suku batak.
3. Manat mardongan tubu, yaitu sikap berhati-hati kepada teman semarga (teman semarga dapat dilihat dari garis keturunan ayah atau marga ayah) untuk mencegah salah paham dalam pelaksanaan acara adat. Agar tidak terjadinya konflik antar keluarga.

Masyarakat suku batak selalu melibatkan *dalihan na tolu*' dalam setiap aktivitas kemasyarakatan, seperti dalam aktivitas pernikahan, upacara memasuki rumah baru, kematian dan sebagainya. Segala bentuk upacara suku batak dengan sistem *dalihan na tolu*' yang tengah dihidupkan ditengah-tengah masyarakat, baik yang tinggal di daerah asal ataupun yang diperantauan. Nilai hidup dan kultural masyarakat suku batak tetap didasarkan atas filsafah *dalihan na tolu*'. Sifat gotong

royong, sistem musyawarah dalam bentuk persidangan merupakan satu ciri *dalihan na tolu* yang murni dan itulah landasan hidup masyarakat suku batak yang umumnya, walaupun telah terjadi gempuran terhadap nilai-nilai budaya akibat globalisasi, namun generasi suku batak saat ini tetap menjaga dan merawat budaya *dalihan na tolu* sebab melalui cara ini masyarakat suku batak akan tetap saling hormat-menghormati (Nyoman Pardomuan, 2021).

2.5 Pabuat Boru

Adat istiadat pabuat boru (menjemput pengantin wanita) merupakan warisan leluhur yang masih ada hingga saat ini. Pabuat boru merupakan sebuah adat yang dilakukan oleh suku batak, tradisi ini telah lama terlaksana di dalam suku batak. Kegiatan upacara Pabuat boru ini dikenal dengan proses penjemputan pengantin wanita. Acara ini dilaksanakan oleh pihak keluarga pengantin wanita, dengan waktu yang telah dijanjikan kedua belah pihak keluarga dan sanak keluarga dan dari keluarga pihak pria akan berangkat menuju rumah pengantin wanita.

Acara ini termasuk pesta kegembiraan, namun pada saat upacara ini berlangsung pengantin wanita akan merasa sedih dikarenakan harus meninggalkan rumah kedua orangtuanya, dan orangtua pengantin wanita juga bersedih dikarenakan melepas kepergian anak perempuannya kerumah suaminya. Pada saat ini juga pengantin wanita pamit kepada kedua orangtuanya, anggota keluarga/ saudara dan teman-teman dekatnya dan meminta ijin untuk pergi menuju rumah suaminya.

Upacara pabuat boru ini merupakan sebagai ungkapan kasih sayang orang tua kepada anak perempuannya. Pada upacara ini juga dilakukan pemberian barang-barang serta nasihat untuk bekal hidup berumah tangga. Pada upacara ini juga dilakukan mangupa-upa (doa), yang bertujuan untuk membekali anak perempuan agar mengetahui apa yang harus dilaksanakan dalam berumah tangga dan mengajarkan kepada anak cucunya untuk melestarikan adat (Wahidah et al., 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

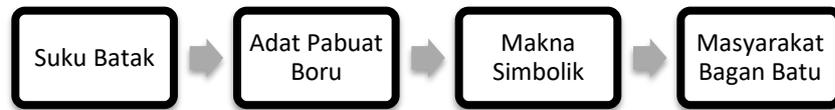
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berasal dari pola pikir yang didasarkan atas pengamatan objektif terhadap gejala sosial (masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang) (Harahap, 2020).

Penelitian ini bisa saja dilakukan melalui pengamatan, observasi, wawancara, mendata dan dokumentasi lokasi penelitian, terhadap orang atau lingkungan yang akan diteliti, penulis turun kelapangan, berinteraksi dengan mereka, mengadakan pengamatan dan penjelajahan. Penelitian seperti itu disebut dengan penelitian kualitatif. Dalam sebuah proses penelitian Kualitatif hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan yang akan dilakukan penelitian.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini adalah salah satu alur yang digunakan penulis untuk memudahkan penelitian ini. Kerangka konsep adalah sebuah susunan berfikir yang dijadikan sebagai landasan perspektif penelitian. Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Kerangka Konsep



Sumber : olahan penulis, 2023

3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kerangka konsep diatas dengan menggunakan konsep pemikiran agar mempersempit penafsiran yang akan diteliti :

3.3.1 Suku Batak

Suku batak merupakan salah satu suku yang ada dari beragam suku di indonesia. Suku batak terdapat enam subsuku yaitu Batak toba, karo, angkola, mandailing, pakpak, dan simalungun.

3.3.2 Pabuat Boru

Adat Pabuat Boru adalah salah satu ritual adat suku Batak yang dilaksanakan setelah akad nikah sebelum membawa pengantin wanita ke rumah pengantin pria. Kegiatan upacara Pabuat boru ini dikenal dengan proses penjemputan pengantin wanita. Acara ini dilaksanakan oleh pihak keluarga pengantin wanita, dengan waktu yang telah dijanjikan kedua belah pihak keluarga pengantin.

3.3.3 Makna Simbolik

Makna Simbolik adalah makna yang terkandung dalam suatu hal atau keadaan yang merupakan pemahaman terhadap suatu objek dengan penandanya dan juga pertandanya.

3.3.4 Masyarakat Bagan Batu

Masyarakat Bagan batu adalah masyarakat yang menempati salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir.

3.4 Kategorisasi Penelitian

KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
Makna Simbolik Upacara Adat	1. Tradisi pernikahan
Pabuat Boru Pada Masyarakat	2. Proses simbolik
Suku Batak Desa Bagan Batu	3. makna simbolik

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

Sumber : olahan penulis, 2023

3.5 Narasumber

Menurut Said dkk Narasumber ialah seorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan digali dan menguasai permasalahan yang ingin diteliti dan berwawasan luas (Said et al., 2020). Narasumber juga sangat dibutuhkan untuk mendukung suatu penelitian. Yang menjadi narasumber Pada penelitian ini adalah masyarakat suku Batak Desa Bagan Batu.

Ada lima narasumber masyarakat Bagan Batu yang di wawancarai oleh peneliti. Pemanfaatan narasumber sangat penting bagi peneliti guna untuk memperoleh informasi dengan waktu yang singkat tetapi hasil informasi yang diperoleh cukup jelas. Narasumber adalah orang yang diwawancara dan yang menguasai hal-hal yang sedang diteliti atau yang diwawancarai (Espe, 2019).

Penentuan subjek penelitian sebagai narasumber pada penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling* yang memilih narasumber yang dianggap dapat dipercaya dan memahami sumber data penelitian secara mendalam. Subjek penelitian ini yang dimaksud adalah narasumber (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini peneliti mengambil lima narasumber Suku Batak dari Desa Bagan Batu.

- 1) Nama : Usman Hasibuan
Usia : 62 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
- 2) Nama : Arman Saleh Siregar
Usia : 45 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
- 3) Nama : Jahriana Harahap
Usia : 42 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- 4) Nama : Wahyuni Siregar
Usia : 28 tahun
Pekerjaan : Guru SMP

5) Nama : Ernawati Harahap

Usia : 45 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun cara peneliti untuk mengumpulkan data tersebut dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara adalah cara yang dipakai untuk menghasilkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan narasumber. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung atau bertatap muka dengan informan yang mengetahui tentang proses pelaksanaan upacara adat Pabuat Boru dan makna yang terkandung dari simbol-simbol yang digunakan pada proses upacara adat Pabuat Boru (Sarwo edi, 2016).
2. Dokumentasi dan Studi Pustaka, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, yang berbentuk tulisan maupun rekaman lainnya seperti dengan pita suara, vidio, gambar, film dan foto. Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung agar dapat menjadi bukti melakukan interaksi dengan narasumber. Sedangkan Studi pustaka merupakan kegiatan untuk mengumpul informasi yang relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dengan cara

membaca buku, jurnal, artikel dan mencari referensi. Tujuannya supaya mempermudah peneliti memahami suatu masalah yang ditelitinya.

3. Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kualitatif, teknik ini biasa dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, rekaman suara, dan dokumen biasanya diproses dahulu dengan cara pengetikan, penyuntingan, pencatatan, atau ditulis sebelum disusun kedalam teks yang luas. (Sugiyono, 2011) Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara langsung dan interaktif secara terus-menerus hingga selesai dan mendapatkan data yang puas. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data, pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara yaitu catatan lapangan yang dihasilkan saat melakukan penelitian.
2. Reduksi data, adalah memproses data dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, menyimpulkan, dan mentransformasikan data yang tertulis yang telah didapatkan dari penelitian yang berguna untuk mempermudah peneliti.

3. Kesimpulan, kesimpulan dari topik pembahasan yang dibuat merupakan hasil akhir dari kegiatan analisis kualitatif. Apabila data yang telah terkumpul sudah cukup dan data yang dirasa sudah lengkap dan jelas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Agustus 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini menyajikan dan pengumpulan data yang telah diperoleh oleh peneliti selama penelitian di lapangan, yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung ataupun tatap muka dalam bentuk tanya jawab antara pewawancara kepada narasumber yang lebih mengerti terhadap tradisi Pabuat Boru untuk menjawab pertanyaan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Bagan Batu. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber.

4.1.1 Wawancara Hasil

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif karena tidak hanya menggunakan pengambilan keputusan tetapi juga wawancara dan dokumen di lapangan saat penelitian. Peneliti mewawancarai narasumber untuk memahami “Makna Simbolik Upacara Adat Pabuat Boru Pada Masyarakat Suku Batak Desa Bagan Batu”. Dalam proses wawancara, peneliti memberikan sepuluh pertanyaan kepada narasumber. Selain melakukan wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi yang berguna untuk membantu peneliti memperoleh data yang efektif.

Wawancara ini dilakukan di Desa Bagan Batu, tepatnya di kecamatan Rokan Hilir Kabupaten Bagan Sinembah. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Data ini muncul

dikarenakan adanya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan dijawab oleh narasumber, sebagai data yang digunakan dalam penelitian pada bab ini. Jadi peneliti memperoleh data yang dilakukan melalui wawancara kepada narasumber yang menurut peneliti mampu memberi data informasi yang dibutuhkan.

No	Nama Narasumber	Umur	Pekerjaan
1	Usman Hasibuan	62 tahun	Wiraswasta
2	Arman Saleh Siregar	45 tahun	Wiraswasta
3	Wahyuni Siregar	28 tahun	Guru SMP
4	Jahriana Harahap	42 tahun	Ibu Rumah Tangga
5	Ernawati Harahap	45 tahun	Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.1.1 Nama Informan

Berdasarkan data yang didapatkan dan wawancara dari informan yang pertama yang telah diamati oleh peneliti yaitu Pak Usman Hasibuan, dimana wawancara ini dilakukan di kediaman rumah Pak Usman/Narasumber 1. Awal wawancara diawali dengan berkenalan dahulu kemudian bercerita tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti kepada informan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Narasumber 1 selaku tokoh adat di Desa Bagan Batu, beliau pertama kali mengetahui tradisi ini dari orang tuanya yang telah memperkenalkannya apa itu tradisi Pabuat Boru. Pabuat Boru merupakan tradisi penjemputan pengantin wanita dalam upacara adat perkawinan masyarakat suku Batak. Tradisi ini dilaksanakan setelah akad nikah, ketika upacara adat Pabuat Boru biasanya kedua pengantin menggunakan pakaian adat

lengkap serta membawa makanan yang dilemang (bersantan) yang disebut tinombu atau tumbuhan. Setelah sampai dirumah pengantin wanita, mereka akan memberikan sekapur sirih. Setelah sekapur sirih diterima dilanjutkan dengan acara penyerahan mahar/mas kawin, ketika pihak keluarga wanita sudah menerima semua perlengkapan adat tersebut, maka pengantin wanita akan diserahkan kepada pihak pengantin pria.

Kemudian saya bertanya *apa saja simbol-simbol yang terdapat di dalam tradisi upacara Pabuat Boru ini dan apa makna yang terkandung didalam simbol tersebut?*. Narasumber 1 menjawab “ tradisi ini punya beberapa makna yang terkandung didalamnya. Simbol itu berupa :

- 1) Pintu gerbang pada acara siriaon (upacara adat perkawinan) yang diberi tulisan *horas tondi madingin sayur matua bulung*, kata-kata ini merupakan doa dan harapan agar acara tersebut berjalan dengan lancar dan diberikan keberuntungan, keselamatan, kesejahteraan dan panjang umur.
- 2) Kain Adat (*ulos*), kain ulos ini dianggap simbol yang memberikan restu, kasih dan kasih sayang.
- 3) Burangir (*daun sirih*), burangir ini dianggap sangat penting karena adanya burangir ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan sifatnya menurut adat dan suci.
- 4) Upa-upa, upa-upa ini punya beberapa jenis bahan makanan yang diletakkan diatas wadah khusus. Makanan yang tersedia juga punya maknanya tersendiri yaitu:

- a) Nasi Putih, dilambangkan sebagai perencanaan dan tanda keikhlasan hati dalam segala hal,
- b) Telur Ayam, dilambangkan sebagai doa untuk memohon agar jiwa dan raga bersatu padu, tetap selamat dan diberi kesehatan. Dan kuning telur dianggap sebagai emas, maka memakan telur harus dengan kuningnya tidak boleh dibuang atau tumpah agar mendapat rezeki yang banyak,
- c) Garam dilambangkan sebagai kekuatan, tanpa garam semua jadi hambar dan badan akan lemas.,
- d) Air Putih, dilambangkan sebagai keikhlasan,
- e) 2 Ikan garing (anak ikan jurung) yang melambangkan suami dan istri ikan yang selalu sama-sama keulu dan kehilir,
- f) Udang, melambangkan strategi kehidupan, diambil dari gerakan maju mundur yang seperti kelakuan ikan,
- g) Ayam Kampung Utuh, dilambangkan sebagai kebersamaan.

Hal di atas adalah beberapa simbol dan makna yang ada dari tradisi ini”. Ini adalah jawaban dari tokoh adat yaitu pak Usman Hasibuan terkait simbol dan makna yang terdapat dalam upacara tradisi Pabuat Boru.

Kemudian saya bertanya kembali kepada Narasumber 1 *apa yang terjadi jika salah satu simbol tersebut tidak dimunculkan?* Beliau menjawab, ”simbol yang ada dalam tradisi upacara adat Pabuat Boru ini selalu ada dalam pelaksanaan tradisi ini, dan jika ada salah satu simbol tidak dimunculkan memang tidak akan terjadi apa-apa tetapi seperti ada yang kurang dan tidak sah rasanya jika

melakukan acara tradisi ini. Apalagi tradisi ini adalah tradisi yang telah lama dilakukan oleh orang tua kita, dengan tidak memunculkan salah satu simbol tersebut sama saja kita tidak menghargai adat kita yang telah lama dilaksanakan oleh para orang tua kita yang terdahulu” ucap Narasumber 1.

Informan kedua adalah bapak Arman Saleh Siregar, beliau juga menegetahui tradisi sejak kecil yang sudah diperkenalkan oleh orang tua beliau. Saya bertanya *apa saja rangkaian acara yang dilaksanakan pada tradisi upacara adat Pabuat Boru?*, beliau menjawab “tradisi ini punya beberapa rangkain acaranya yaitu:

- 1) Pertama, *Horja Haroan Boru* (penyambutan penganten)
- 2) Kedua, *Mangalo-alo Boru* (menjemput pengantindengan arak-arakan kecil atau biasanya yang kita sebut pawai kecil)
- 3) Ketiga, *Manaekkon Gondang* (memainkan gendang adat)
- 4) Keempat, *Mata Ni Horja/Horja Godang* (puncak pesta dirumah pengantin laki-laki)
- 5) Kelima, *Pattuaekkon* (membawa penganten ke tapian raya bangunan/ pelaminan)
- 6) Keenam, *Mangalehen Golar* (penambalan gelar adat)
- 7) Terakhir, *Mangupa* (acara puncak dari upacara pernikahan)

Hal di atas merupakan beberapa rangakaian acara yang ada dalam tradisi ini”. Ini adalah jawaban dari Narasumber 2 terkait rangkain acara yang ada dalam upacara tradisi Pabuat Boru.

Saya bertanya kembali kepada Narasumber 2 terkait *apa yang menjadi penghambat pelaksanaan tradisi Pabuat Boru ini?*, beliau menjawab “hujan bisa menjadi penghambat tradisi upacara Pabuat Boru ini, walaupun sebenarnya hujan itu adalah rahmat, tetapi didalam tradisi upacara Pabuat Boru ini hujan bisa menjadi hambatan dikarenakan tradisi Pabuat Boru ini hampir dilaksanakan diluar ruangan”. Ucap beliau sebagai jawaban yang saya pertanyakan.

Informan ketiga adalah ibu Jahriana Harahap, ibu Jahriana Harahap sendiri menegetahui tradisi upacara adat Pabuat Boru ini sebelum pernikahan beliau berlangsung. Disini saya bertanya dengan Narasumber 3 *siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tradisi pabuat boru ini?*, Narasumber 3 menjawab “yang paling terlibat dalam upacara adat Pabuat Boru ini adalah Pengantin wanita, orang tua pengantin wanita, keluarga pengantin wanita, pengantin pria, orang tua pengantin pria, dan keluarga pengantin pria, ketika saya melakukan upacara adat Pabuat Boru itu adalah orang-orang yang paling terlibat didalam tradisi ini”. Ucap ibu Jahriana Harahap yang sebagai informan ketiga saya.

Informan keempat adalah ibu Wahyuni Siregar, beliau juga mulai mengetahui tradisi ini dari pernikahannya sendiri. Saya bertanya kepada beliau *bagaimana pandangan ibu terkait tradisi Pabuat Boru ini?*, Menurut beliau tradisi ini sangat baik dan bagus dikarenakan tradisi ini masih menjunjung nilai-nilai dalam masyarakat dan agama, seperti mangupa yang disertakan dengan doa-doa yang ada dalam tradisi Pabuat Boru yang diyakini sebagai rasa syukur pada Allah SWT yang masih memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menikahkan putra dan putrinya.

Dan informan kelima adalah ibu Ernawati, beliau mengetahui tradisi upacara adat Pabuat Boru ini sudah dari kecil yang telah diperkenalkan oleh orangtua beliau sendiri. Beliau berharap tradisi ini akan tetap dilaksanakan sepanjang perubahan zaman. Ketika saya bertanya kepada Narasumber 5 *Bagaimana seharusnya agar tradisi ini tetap dilaksanakan dan terjaga kelestariannya?* Beliau menjawab, “Menurut saya supaya tradisi ini tetap terjaga dan terlaksanakan oleh penerus suku batak, sebaiknya para orang tua memperkenalkan tradisi upacara adat Pabuat Boru ini kepada kaum muda/mudi dengan cara tetap melaksanakan tradisi ini disetiap acara pernikahan suku batak. Mungkin dengan begitu dapat memperkenalkan kepada muda/mudi bagaimana cara pelaksanaan upacara adat Pabuat Boru ini dan memberi tahu apa aja arti dari kegiatan-kegiatan itu” jawab Narasumber 5.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan oleh penulis dia atas, membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar. Informasi yang telah diberikan oleh 5 narasumber suku batak desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sangat jelas sehingga membantu mempermudah pelaksanaan penelitian.

Penulis ingin membahas makna simbolik yang terdapat didalam tradisi upacara adat Pabuat Boru ini. Dikarenakan banyak masyarakat suku batak di Desa Bagan Batu yang tidak mengetahui makna apa saja yang terkandung didalam tradisi tersebut, untuk itu tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah agar

masyarakat suku batak lebih menegenitahu tentang makna simbolik upacara adat Pabuat Boru dan bisa melestarikannya kepada generasi selanjutnya.

4.2.1 Proses Upacara Adat Pabuat Boru

Upacara adat Pabuat Boru dapat dilakukan setelah akad nikah, ketika upacara adat Pabuat Boru biasanya kedua pengantin menggunakan pakaian adat lengkap serta membawa makanan yang dilemang (bersantan) yang disebut tinombu atau tombuhan. Setelah sampai dirumah pengantin wanita, mereka akan memberikan sekapur sirih. Setelah sekapur sirih diterima dilanjutkan dengan acara penyerahan mahar/mas kawin, ketika pihak keluarga wanita sudah menerima semua perlengkapan adat tersebut, maka pengantin wanita akan diserahkan kepada pihak pengantin pria.

Berikut merupakan rangkain acara pada tradisi upacara adat Pabuat Boru pada masyarakat suku batak desa Bagan Batu di Kabupaten Rokan hilir yaitu :

1. Horja Haroan Boru (penyambutan penganten)

Jika dari pihak *boru na ni oli* (pengantin wanita) acaranya disebut Pabuat Boru, maka dirumah keluarga *bayo pangoli* (pengantin pria) disebut dengan haroan boru (ngunduh mantu). Pengantin wanita yang telah dilepas oleh keluarga dan dibawa oleh pengantin laki-laki kelingkungan keluarganya pada saat yang telah direncanakan.

2. Mangalo-alo Boru (menjemput pengantin dengan arak-arakan kecil) dan Manjagit Boru (menerima penganten)

Setelah *bayo pangoli* dan *boru na ni oli* sampai dikampung pengantin pria atau dirumah pengantin pria mereka disambut dengan suatu acara yang disebut Mangalo-alo Boru. Penganten biasanya datang menggunakan kendaraan tidak langsung diturunkan didepan rumah, tetapi harus di arak-arak dahulu kira-kira 500m sebelum sampai rumah pengantin pria. Yang disambut dengan proses penyambutan secara adat yang terdiri: payung kuning, (kedua mempelai dipayungi dengan payung kuning), pencak silat dan pedang yang diayun-ayunkan (yang digunakan sebagai pembuka jalan untuk kedua pengantin), tombak (dibelakang pengantin ada anak muda yang membawa tombak sebagai pengawal). Keluarga dari pengantin pria/*bayo pangoli* telah menunggu didepan rumah pengantin pria. Dan disambut oleh keluarga dari pihak pengantin pria sebagai tanda bahwa pengantin wanita/*boru na ni oli* telah diterima.

3. Manaekkon Gondang (memainkan gendang adat)

Dalam acara manaekkon gondang diadakan acara *Gondang sambilan* digunakan untuk memeriahkan pesta maka gondang tortor khusus digunakan untuk acara *penyambutan boru* dan *Manortor* yang dilakukan sampai malam.

4. Mata Ni Horja/Horja Godang (puncak pesta dirumah penganten pria)

Pagi harinya setelah tamu-tamu sudah mulai berdatangan, *uning-uningan* (gendang) mulai dibunyikan lagi, untuk menyambut tamu dibunyikan gong. Raja-raja (tokoh-tokoh adat dan orang yang paling dihormati) yang datang secara bergiliran di undang untuk manortor. Setelah para raja-raja

manortor selanjutnya seluruh tamu diundang ke *pantar bolak paradaton* untuk melaksanakan *markobar/sidang* adat. Para keluarga memohon agar pengantin pria dan pengantin wanita mendapat restu dari raja-raja agar mendapat ijin membawa pengantin ke tapian raya bangunan, diberi gelar, diupa-upa, serta diberi nasihat perkawinan.

5. Patuaekkon (membawa penganten ke tapian raya bangunan)

Setelah selesai acara *markobar*, sebelum penganten diupa-upa dan di beri gelar, diadakan acara *marudur* (arak-arakan) menuju ke tapian raya bangunan untuk melakukan acaramarpangir kedua penganten. *Marpangir* secara simbolik tujuannya untuk menhanyutkan *habujingan* (masa gadis) dan *haposoan* (masa anak muda). Di tempat yang akan dituju telah disediakan 2 buah kursi untuk tempat duduk kedua pengantin dan 1 buah meja untuk tempat pangir.

6. Mangalehen Golar (penambalan gelar adat)

Mangalehen golar adalah memberi gelar untuk menandakan bahwa kedua penganten telah melepaskan masa mudanya dan menjalani *adat matobang* (masa berkeluarga/berumah tangga). Nama inilah yang nantinya akan di pakai untuk memanggil yang bersangkutan, terutama pada upacara adat. Pemberian gelar adat ini dilakukan setelah marudur ke tapian raya bangunan dan setelah kembali dan duduk dipelaminan/*pantar bolak paradaton*.

7. Mangupa (acara puncak dari upacara adat)

Mangupa adalah memberikan kata-kata harapan kepada pengantin dengan permohonan kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan, kebahagiaan, selama hidup didunia agar diberikan rezeki yang baik dan halal serta diberikan keturunan yang sebaik-baiknya. Mangupa merupakan acara puncak dari segala upacara adat, apabila acara mangupa telah selesai dilaksanakan maka selesailah seluruh rangkaian upacara adat pernikahan menurut adat.

4.2.2 Simbol Dan Makna

Simbol dan makna yang terdapat pada proses upacara adat Pabuat Boru sebagai berikut:

1. Pintu Gerbang pada acara upacara adat pernikahan, pintu gerbang ini dibuat didepan memasuki perkarangan rumah. Biasanya terbuat dari dua buah bambu yang dihiasi dengan daun kelapa muda dengan tulisan *horas tondi madingin sayur matua bulung*, kata-kata ini mempunyai makna yang berupa doa dan harapan agar acara tersebut beserta semua yang hadir diberikan kesehatan, keselamatan, kesejahteraan, kemuliaan, dan panjang umur.
2. Kain Adat (ulos), Ulos dianggap sakral karena merupakan simbol restu dan kasih sayang. Ulos juga melambangkan persatuan komunikasi bagi masyarakat suku batak yang sesuai dengan pepatah “*ijuk pangihot ni hadong, ulos pangihotni holong*” yang artinya ijuk pengikat pelepah pada batangnya, ulos pengikat kasih sayang antar sesama. Oleh dari itu kain

ulos ini selalu digunakan dalam setiap kegiatan upacara, dan berbagai kegiatan suku batak lainnya.

3. Burangir (daun sirih), di dalam suku batak burangir memegang peranan yang penting, karena adanya burangir menandakan bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai adat dan suci. Daun sirih sering kali disandingkan dengan kata suci dan lambang kasih sayang.
4. Upa-upa, merupakan benda-benda perlengkapan upacara adat Pabuat Boru. Upa-upa ialah beberapa jenis bahan makanan tertentu yang sudah dimasak dan diletakkan di atas wadah yang khusus. Di dalam setiap makanan melambangkan berbagai makna, harapan dari orang-orang yang mempersembahkan. Adapun makna simbol dari bahan makanan upa-upa antara lain adalah:
 - a) Nasi putih, dilambangkan sebagai lambang perencanaan dan tanda ke ikhlasan hati dalam segala hal. Untuk sampai ke atas piring, nasi melakukan proses panjang dan kerja keras. Yang dimana bermula dari melihat bulan yang baik untuk menabur bibit padi, mencangkul, menanam, menyiangi sampai dan panen, menumbuk padi menjadi beras putih, Dan warna putih melambangkan ke ikhlasan.
 - b) Telur ayam, raja dari pangupa adalah telur ayam. Dalam setiap upa-upa baik *upa-upa menek* (kecil) ataupun *upa-upa godang* (besar) telur tetap harus ada. Telur dilambangkan sebagai doa memohon untuk supaya jiwa dan raga bersatu padu, tetap selamat

dan selalu sehat. Kuning telur dilambangkan sebagai emas. Untuk memakan telur harus ikut memakan kuningnya dan tidak boleh dibuang, yang artinya agar mendapat rezeki yang banyak dan tidak terbuang-buang.

- c) Garam (sira), adalah lambang kekuatan. Garam merupakan salah satu yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia demikian juga didalam mangupa, diharapkan bisa memberi manfaat bagi orang lain.
- d) Air putih, air putih disini melambangkan keikhlasan. Dalam mengerjakan sesuatu dengan ikhlas dan hati yang bersih
- e) Ikan, dilambangkan sebagai dinamika dan persatuan. Ikan yang dipakai dalam mangupa ini adalah ikan garing (anak ikan jurung). Ikan ini hidup di air tawar deras dan selalu berenang ke hulu, dan sanggup meloncati air terjun dan lincah dalam mencari makan.
- f) Udang, melambangkan strategi kehidupan. Gerakan maju mundur merupakan karakter udang. Gerakan maju mundur ini hanya berlaku pada situasi tertentu saja dan kondisi dimana yang paling menguntungkan.
- g) Ayam kampung utuh, dilambangkan sebagai kebersamaan dan keluarga yang utuh. Satu ekor ayam utuh dan bergizi mampu memberi makan seluruh keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses upacara adat Pabuat Boru ini terdapat 7 tahap yaitu: haroan boru, mangalo-alo boru, panaek gondang, membawa penganten ketapiian raya, mangalahen golar/penebalan gelar adat, dan mangupa.
2. Makna simbolik pada upacara adat Pabuat Boru terdapat 4 simbol, diantaranya:
 - a. Pintu gerbang pada acara adat (dibuat pas di depan pintu memasuki perkarangan rumah, biasanya terbuat dari dua buah bambu yang dihiasi dengan daun kelapa muda dengan tulisan *horas tondi madingin sayur matua bulung*, kata-kata ini mempunyai makna yang berupa doa dan harapan agar acara tersebut beserta semua yang hadir diberikan kesehatan, keselamatan, kesejahteraan, kemuliaan, dan panjang umur.
 - b. Kain adat (ulos) kain berwarna coklat kemerah-merahan yang di kombinasikan dengan memakai benang emas dan sirumbai. Lesanya menimbulkan kewibawaan dan magis-religius.
 - c. Burangir (daun sirih) didalam adat suku batak burangir memegang peranan penting, karena adanya burangir meunjukkan bahwa pekerjaan

yang dilakukan sifatnya menurut adat. Dalam bahasa adat burangir disebut napura.

- d. Upa-upa adalah beberapa jenis bahan makanan tertentu yang masing-masing mempunyai makna yang melambangkan berbagai harapan orang-orang yang mempersembahkan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa saran yang dapat diberikan mengenai makna simbolik pada upacara adat Pabuat Boru di Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah.

1. Kepada generasi muda khususnya yang berada di Desa Bagan Batu maupun yang berada diluar Desa Bagan Batu ini, marilah kita bersama-sama melestarikan adat istiadat yang terdapat didaerah kira, serta mengembangkan kesenian yang ada dengan mempelajarinya.
2. Kepada para pengelola lembaga adat istiadat dan para orang tua suku batak khususnya yang berada di Desa Bagan Batu senantiasa melestarikan dan mempertahankan adat istiadat Upacara Adat Pabuat Boru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998.
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambar di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 197–212. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.79>
- Espe, andi. (2019). *menjadi penggiat PERS PELAJAR* (aep ahmad sanjaya (ed.)). CV Tataletak Pustaka Prima.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). wal ashri.
- Liliweri, A. (2018). *Prangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya* (Kedua). KENCANA.
- Novelita, R., Luthfie, M., & Fitriah, M. (2019). Komunikasi Budaya Melalui Prosesi Perkawinan Adat Pada Suku Batak Toba. *Jurnal Komunikatio*, 5(2), 35–40. <https://doi.org/10.30997/jk.v5i2.1752>
- Novianti, T. S. (2017). *Komunikasi Antarbudaya*.
- Nyoman Pardomuan, G. (2021). *Menelik Falsafah Dalihan Na Tolu' Suku Batak*.
- Pamungkas indria, D. (2022). *alasan mengapa orang batak suka bicara keras dan seing dianggap galak*.
- Pranata, B., Laia, Y., & Lumban Gaol, M. (2019). Perancangan Sistem Penyusunan Marga Suku Batak Toba Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer Prima(JUSIKOM PRIMA)*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.34012/jusikom.v3i1.565>
- Rusadi, M. (2019). Makna Simbolik Acara Mappacci Pernikahan Adat Bugis Wajo Di Kabupaten Wajo (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce). *Molecules*, 9(1), 148–162.
- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 189–196. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8157>
- Sambas, syukriadi. (2015). *Sosiologi komunikasi*. cv pustaka setia.
- Saputro, P. (2021). *apa arti simbol dan fungsinya*.

- Sarwo edi, fandi rosi. (2016). *teori wawancara psikodiagnostik* (pertama). leutikaPrio.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono, prof. D. (2013). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syafrizal, & Calam, A. (2019). Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Ekplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 178–185. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3424>
- Syam, T., Rudianto, & Said Harahap, M. (2015). Komunikasi Lintas Budaya Wisatawan. *Jurnal Simbolika*, 1(September), 188–193.
- Wahidah, S., L.tobing, M., & Sitompul, A. (2021). *tata rias pengantin indonesia daerah tapanuli selatan* (fitria haquel (ed.)). bintang sembilan visitama.

LAMPIRAN

Gambar 1.1 Proses Horja Pabuat Boru



Sumber: www.Facebook.com

Gambar 1.2 Mangalo-alo Boru



Sumber : Sukubatak.blogspot.com

Gambar 1.3 Pintu Gerbang Siriaon



Sumber: www.Blogger.com

Gambar 1.4 Kain Adata (ulos)



Sumber: Wikipedia

Gambar 1.5 Upa-upa



Sumber : Sumut.idntimes.com

Gambar 1.6 Peneliti Dengan Informan 1

(Bapak Usman Hasibuan)



Gambar 1.7 Peneliti Dengan Informan 2

(Bapak Arman Saleh Siregar)



Gambar 1.8 Peneliti Dengan Informan 3

(Ibu Ernawati Harahap)



Gambar 1.9 Peneliti Dengan Informan 4

(Ibu Jahriana Harahap)



Gambar Peneliti Dengan Informan 5

(Wahyuni Siregar)



Daftar Riwayat Hidup

1. Data Pribadi

Nama : Lia Apriani Harahap
NPM : 1903110059
Tempat dan Tanggal Lahir : Bagan Batu, 16-04-2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
Alamat : JL.SISINGAMANGARAJA
No. Telepon : 082268107862
Email : liaharahap501@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ali Muddin Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurlaini Siregar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. SISINGAMANGARAJA
Batu No. Telepon : 081371283342
Email :-

2. Data Pendidikan Formal

Sekolah Dasar : SDS AL-MAJIDIYAH
Sekolah Menengah Pertama : Pondok Pesantren AL-MAJIDIYAH
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Bagan Sinembah

Perguruan Tinggi
Utara

: Universitas Muhammadiyah Sumatera

Medan, 12 September 2023

(Lia Apriani Harahap)

Gambar 1.11 SK 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 8622403 - 86224567 Fax. (0610) 8625474 - 6631003
<https://app.umsu.ac.id> faq@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

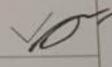
Medan, 13. Maret2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : LIA APRIANI HARAHAP
 N P M : 1903110059
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Tabungan sks : 127,0 skh. IP. Keseluruhan 3,53

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU	
2	PERBEDAAN PERILAKU DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA MAHASISWA UISU ASAL RIAU DI KOTA MEDAN	
3	PERSEPSI KOMUNIKASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERI PEKERJA ANAK DIBAWAH UMUR DI KOTA MEDAN	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

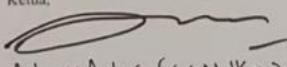
- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

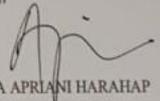
Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

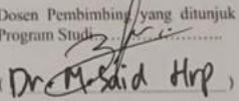
137.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 11 April2023

Ketua,

 (Akhwan' Anshori S.sos.M. Kom)
 NIDN: 0127048901

Pemohon

 (LIA APRIANI HARAHAP)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

 (Dr. M. Sa'id Hrp.)

Gambar 1.12 SK 2

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FIMPINAS PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAA-KP/PT/03/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822400 - 68224567 Fax. (061) 6825474 - 6831003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 628/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 April 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

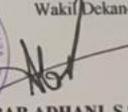
Nama mahasiswa : **LIA APRIANI HARAHAP**
N P M : 1903110059
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 137.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 11 April 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Ramadhan 1444 H
11 April 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-1

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Gambar 1.13 SK 3

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/02/2022
Pusat Administrasi: Jalan M. Ahtar Saari No. 3 Medan 29239 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
@umsu@fkip.umsu.ac.id ** fkip@umsu.ac.id #umsumedan @umsumedan #umsumedan

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa membuat kami ini agar mahasiswa
lebih dan langgeng

SK-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Ytu. Medan, 5 JUNI 2023
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : LIA APRIANI HARAHAP
N P M : 1903110059
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 628./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 11 APRIL 2023.. dengan judul sebagai berikut :

MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BOKU PADA MASYARAKAT
SUKU BATAK DESA BAGAN BATU

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian, Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing
(Dr. Muhammad Saiful Harahap, S. Sos. M. I. Kom)
NIDN: 0109077302

Pemohon,
(LIA APRIANI HARAHAP)

Gambar 1.14 SK 4

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 983/UND/13.AJUN/MSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Penerima Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBERIBU	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
26	JIBOANI PASIA ADITTA SIMAMAN	1903110255	FAZLA HAWZAH LUBIS S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI HUKUM DAN VIDEO YOUTUBE REFINO 2022 NAPYA CHANGRA LUDW
77	CHINTYA PUTRI OKTAVIA FERBA S	1003110280	M. I. TEREBUAN, S. Soc., M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S. Soc., M.I.Kom	PERLUJU KOMUNIKASI KEPALA DESA SPOKONDI KABUPATEN ASAHAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA
23	SYRAQ CAWSEM ALMAAD	1903110282	Assoc Prof. Dr. YANI HERIPA, M.Si	Dr. LUTFI BASIT, S. Soc., M.I.Kom	PENGARUH TERAPAN MEDIA PERNYATAAN KEAGAMAAN TENTANG 'IBU- IBU BUAH' PEMBANGUNAN TERHADAP SIKAP HASYAKAWATI KELURAHAN GILIGAR DEPAATI
29	PUTRI KHARUNINGTIAS	1903110166	Dr. FAUSTINA, S. Soc., M.M., M.I.Kom	Prof. H. HEEVI HIDAYAT S.I.Kom., M.I.Kom	PENGARUH TINGKAT KEGEMASAN TENTANG KONGESTRI NEGATIF PADA SOSIAL MEDIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI KOTA BUALI
30	Dr. ARIFAN HARAHAP	1903110252	Assoc Prof. Dr. LETLIA N-HARANI, M. Si	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S. Soc., M.I.Kom	MANA SIBOLK UPACARA ADAT PABUAT BOPU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAKANG BATA

Madean, 23 Desember 1444 H
12 Juni 2023 M

Dr. Arifan Harahap
(Dr. Arifan Harahap, S.Sos., MSP)



Gambar 1.15 SK 5


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN FUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

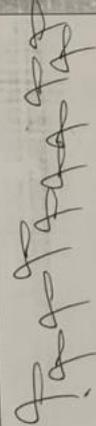
UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menghimpun, bisa berkiprah, bisa membangun

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PTX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id fumsuumsu umsmedan umsmedan umsmedan umsmedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : *Lia Afrani Harahap*
 N P M : *1903110059*
 Program Studi : *Kelu. KOMUNIKASI*
 Judul Skripsi : *MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11-04-2023	ACC judul skripsi	
2.	11-04-2023	Penetapan Dosen Pembimbing	
3.	15-05-2023	Bimbingan proposal	
4.	17-05-2023	Bimbingan proposal	
5.	22-05-2023	Acc proposal skripsi	
6.	21-06-2023	Bimbingan skripsi (Draf wawancara)	
7.	21-06-2023	Acc Draf wawancara	
8.	24-07-2023	Bimbingan skripsi	
9.	26-07-2023	Bimbingan skripsi	
10.	24-07-2023	Acc skripsi	

Medan, 20.....

Dekan, 
 (Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,
 (A. Anshori, S.Sos., M.I.Kom)
 NIDN: 0127048401

Pembimbing,
 (Dr. Muhammad Syaiful Harahap S-os. M.I.Kom)
 NIDN: 0109077302





Gambar 1.16 Draf Wawancara

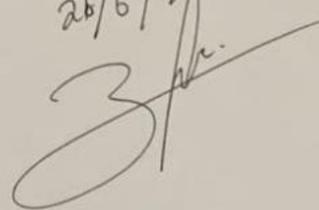
Nama : Lia Apriani Harahap

NPM : 1903110059

Judul : **MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU**

DAFTAR WAWANCARA

1. Dari mana Bapak/ibu mengetahui tradisi Pabuat Boru?
2. Apa saja rangkaian acara yang dilaksanakan pada tradisi Pabuat Boru?
3. Kapan tradisi Pabuat Boru dilaksanakan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tradisi Pabuat Boru?
5. Apa saja simbol yang muncul dalam tradisi Pabuat boru?
6. Apa saja makna yang terkandung dalam simbol tersebut?
7. Apa pendapat Bapak/ibu apabila ada salah satu simbol tersebut tidak dilakukan/ dimunculkan?
8. Apa saja Hambatan yang dialami dalam melaksanakan tradisi upacara Pabuat Boru?
9. Bagaimana pandangan Bapak/ibu terkait tentang tradisi Pabuat Boru didesa ini?
10. Bagaimana seharusnya agar tradisi ini tetap dilaksanakan dan terjaga kelestariannya?

Acc Pemb
26/6/2023


Gambar 1.17 SK 10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
 Nomor : 1722/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 21 September 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
11	SRI WAHYUNI SIAHHAAN	1903110289	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	OPINI MASYARAKAT DESA PASAR LEMBU KECAMATAN AIR JOMAN DALAM MERESPON PEMBERITAN ANIES BASWEDAN SEBAGAI BAKAL CAPRES 2024
12	PAQUITA LARAS CENDANI	1903110253	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS FRAMING PEMBERITAN PENJAJAHAN ISRAEL TERHADAP PALESTINA DI DETIK.COM DAN KOMPAS.COM
13	LIA ARIANI HARAHAP	1903110339	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT PABUAT BORU PADA MASYARAKAT SUKU BATAK DESA BAGAN BATU
14	MUHAMMAD RIFKI FACHRI PANGGABEAN	1903110245	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SISWA SMA TUNAS BARU LANGKAT DALAM MENJAGA KONDISITIAS ANTAR ETNIS
15	NANDA SARMIKA	1903110020	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	DINAMIKA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES PENYESUAIAN KODE BAHASA DI KOMPLEK TOR GANDA

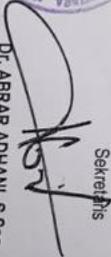
1. **Notulis Sidang :**

Ditandatangani oleh :
 a.n. Rektor
 Wakil Rektor I

Medan, 02 Rabul Awwal 1445 H
 18 September 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Penitia Ujian